



P E N E T A P A N

Nomor : 75/Pdt.P/2021/PA Bm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Bima yang memeriksa dan mengadili perkara Itsbat Nikah pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis telah menjatuhkan Penetapan sebagai berikut dalam perkara permohonan yang diajukan oleh :

**Syukrin bin M. Sidik** : Ttl, Parado Rato, 14-04-1969, umur 51 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan petani, Nik: 5206161404690002 tanggal 19-09-2018, Tempat kediaman di RT.008 RW.002 Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon I**;

**Murtini binti Sukadi**: Ttl, Bojo Negoro, 24-10-1971, Umur 49 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan mengurus rumah tangga, Nik: 5206166410710002 tanggal 19-09-2018, tempat kediaman di RT.008 RW.002 Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon II**

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkaratersebut ;

Telah mendengarkan keterangan para Pemohon dan para Saksi dalam persidangan ;

**TENTANG DUDUK PERKARA**

Bahwa Pemohon melalui suratnya tertanggal 17 Maret 2021 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Bima dengan Nomor : 75/Pdt.P/2021/PA. Bm tanggal 17 Maret 2021, dengan mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

**DALAM POSITA :**



1. Bahwa, Pemohon I dengan Pemohon II adalah pasangan suami isteri yang telah melangsungkan pernikahan secara tidak tercatat di Kantor Urusan Agama setempat yang dilangsungkan pada tanggal 02 Mei 1993 di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima, dengan status Pemohon I adalah jejak dan Pemohon II berstatus perawan;
2. Bahwa, yang menjadi Wali Nikah pada waktu pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II adalah Sukadi (ayah kandung Pemohon II), dengan mahar berupa Uang Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah) dibayar tunai, dan yang bertindak sebagai saksi-saksi : H. Abdul Kadir bin Abidin dan Abd. Hafid bin Muhammad;
3. Bahwa Pernikahan Pemohon I dan Pemohon II diijab qabul oleh ayah kandung Pemohon II sebagai wali nikah dan Pemohon I sebagai suami dan dinyatakan sah oleh para saksi dan hadirin;
4. Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II pada saat melangsungkan perkawinan, tidak ada hubungan keluarga dan hubungan sesusuan, sehingga tidak ada halangan menikah secara Undang-undang dan syariat agama Islam;
5. Bahwa, setelah melangsungkan pernikahan tersebut Pemohon I dengan Pemohon II bertempat tinggal di kediaman bersama di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima, sampai sekarang, dan telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dan telah dikaruniai 3 orang anak, yang masing-masing bernama:
  1. Febila Iki Anang Sari Saputra, lahir tanggal 03-02-1994
  2. Regita Nurhidayah DS, lahir tanggal 31-08-1997
  3. Danil Salulin Imam Firdaus Saputra, lahir tanggal 11-09-2001;
6. Bahwa, atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tersebut hingga saat ini tidak ada orang yang merasa keberatan dan pula Pemohon I dan Pemohon II masih beragama Islam dan belum pernah bercerai;
7. Bahwa, sampai sekarang para Pemohon tidak mempunyai kutipan akta nikah, karena pernikahan para Pemohon tidak terdaftar di Kantor Urusan Agama Kecamatan Parado Kabupaten Bima , disebabkan karena kelalaian para pemohon, sementara ini para Pemohon membutuhkan akta nikah untuk alasan hukum dalam rangka mengurus kelengkapan persyaratan pembuatan kartu keluarga dan akta kelahiran anak dan keperluan lain;



8. Bahwa, atas hal tersebut maka Pemohon I dan Pemohon II mohon agar memberi izin kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II pada Kantor Urusan Agama setempat;
9. Membebaskan biaya perkara ini kepada para Pemohon Bahwa para Pemohon adalah orang yang tidak mampu, sehingga biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Negara melalui DIPA Pengadilan Agama Bima tahun 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Pengadilan Agama Bima Nomor : W22-A5/ 50 /PLPB/Ku.01/III/2021 tanggal 17 Maret 2021;

Bahwa, berdasarkan dalil-dalil tersebut para Pemohon memohon kepada Pengadilan Agama Bima agar memutuskan sebagai berikut :

**DALAM PETITUM:**

**A. Primer**

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah pernikahan Pemohon I (**Syukrin bin M. Sidik**) dengan Pemohon II (**Murtini binti Sukadi**) yang dilangsungkan pada tanggal 02 Maret 1993 di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima ;
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinan tersebut pada Kantor Urusan Agama setempat;
4. Biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Negara;

**B. Subsider**

Dan atau menjatuhkan penetapan lain yang seadil-adilnya berdasarkan pertimbangan Hakim.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan, para Pemohon datang menghadap di persidangan, Majelis Hakim telah berupaya menasehati para Pemohon, untuk memikirkan niatnya dan konsekwensi dari itsbath nikah yang akan dilakukan oleh para Pemohon, akan tetapi tidak berhasil. Selanjutnya pemeriksaan dilanjutkan dengan membacakan Permohonan para Pemohon, dimana para Pemohon tetap mempertahankan dalil-dalil permohonannya ;-

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya para Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa :

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK 5206161404690002 tanggal 19 September 2018 atas nama Pemohon I yang dikeluarkan oleh Kantor Dinas



Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Bima, telah dicocokkan sesuai aslinya dan bermeterai cukup, oleh Majelis Hakim diberi kode (P.1) ;

2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK 520616410710002 tanggal 19 September 2018, atas nama Pemohon II yang dikeluarkan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bima, telah dicocokkan sesuai aslinya dan bermeterai cukup, oleh Majelis Hakim diberi kode (P.2) ;
3. Fotokopi Surat keterangan Nikah tidak tercatat Nomor B-39/KUA.18.06.18/PW.01/02/2021 tanggal 17 Maret 2021 atas nama Pemohon I dan Pemohon II, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, selanjutnya diberi tanda bukti P.3;-

Bahwa selain bukti surat, Pemohon juga mengajukan 2 (dua) orang saksi masing-masing bernama :

**Saksi I**

1. H. Muhamad bin H. Jakaria, umur 77 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di RT. 10 RW. 02 Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, Di bawah sumpahnya saksi menerangkan hal-hal sebagai berikut :
  - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena saksi tetangga dari Pemohon I dan II, dan Pemohon I bernama Syukrin bin M. Sidik dan Murtini binti Sukadi tinggal di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima;
  - Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II telah menikah pada tanggal 02 Mei 1993, di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima;-
  - Bahwa yang menikahkan Pemohon I dengan Pemohon II adalah ayah kandung dari Pemohon II yang bernama Sukadi ;-
  - Bahwa status Pemohon I pada saat pernikahan itu adalah jejaka dan status Pemohon II pada saat pernikahan gadis;-
  - Bahwa pada waktu pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II banyak orang yang hadir turut menyaksikan pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II, diantaranya yang hadir adalah H. Abdul Kadir bin Abidin dan Abd Hafid bin Muhamad ;-



- Bahwa yang menjadi mahar dari Pemohon I yang diserahkan Kepada Pemohon II adalah berupa uang sejumlah Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dan dibayar tunai oleh Pemohon I kepada Pemohon II ;-
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk melaksanakan pernikahan, tidak ada hubungan darah, semenda, dan susuan maupun lainnya yang mengakibatkan adanya halangan untuk melakukan pernikahan diantara mereka ;-
- Bahwa saksi tahu tidak ada masyarakat yang keberatan atas adanya pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II tersebut ;-
- Bahwa saksi tahu selama pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai ;-
- Bahwa dari perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut telah dikaruniai 3(tiga) orang anak dan anak tersebut di bawah asuhan Pemohon I dan Pemohon II ;-
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan itsbat nikah adalah untuk mengurus Surat Nikah dan keperluan lainnya ;-
- Bahawa para Pemohon adalah orang yang benar-benar tidak mampu;-

Saksi II

2. Abdullah bin A. Gani, umur 58 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di RT. 10 RW. 02 Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, Di bawah sumpahnya saksi menerangkan hal-hal sebagai berikut :
  - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena saksi tetangga dari Pemohon I dan II, dan Pemohon I bernama Syukrin bin M. Sidik dan Murtini binti Sukadi tinggal di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima;
  - Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II telah menikah pada tanggal 02 Mei 1993, di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima;-
  - Bahwa yang menikahkan Pemohon I dengan Pemohon II adalah ayah kandung dari Pemohon II yang bernama Sukadi ;-
  - Bahwa status Pemohon I pada saat pernikahan itu adalah jejaka dan status Pemohon II pada saat pernikahan gadis;-



- Bahwa pada waktu pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II banyak orang yang hadir turut menyaksikan pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II, diantaranya yang hadir adalah H. Abdul Kadir bin Abidin dan Abd Hafid bin Muhamad ;-
- Bahwa yang menjadi mahar dari Pemohon I yang diserahkan Kepada Pemohon II adalah berupa uang sejumlah Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dan dibayar tunai oleh Pemohon I kepada Pemohon II ;-
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk melaksanakan pernikahan, tidak ada hubungan darah, semenda, dan susuan maupun lainnya yang mengakibatkan adanya halangan untuk melakukan pernikahan diantara mereka ;-
- Bahwa saksi tahu tidak ada masyarakat yang keberatan atas adanya pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II tersebut ;-
- Bahwa saksi tahu selama pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai ;-
- Bahwa dari perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut telah dikaruniai 3(tiga) orang anak dan anak tersebut di bawah asuhan Pemohon I dan Pemohon II ;-
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan itsbat nikah adalah untuk mengurus Surat Nikah dan keperluan lainnya ;-
- Bahwa para Pemohon adalah orang yang benar-benar tidak mampu;-

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan itsbat nikah adalah untuk mengurus Surat Nikah dan untuk keperluan lainnya ;

Bahwa atas keterangan kedua orang saksi tersebut para Pemohon mengakui dan membenarkan keterangan tersebut ;-

Bahwa Pemohon tidak mengajukan keterangan dan bukti lain, selanjutnya mohon Penetapan;

Selanjutnya untuk singkatnya uraian Penetapan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Penetapan ini;

#### **TENTANG PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan dari permohonan para Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas ;



Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan para Pemohon telah hadir dalam persidangan ; -

Menimbang, bahwa majelis hakim telah berusaha untuk menasehati para Pemohon untuk memikirkan niatnya dan konsekwensi dari itsbat nikah yang akan dilakukan oleh para Pemohon, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil, maka dilanjutkan dengan pembacaan permohonan para Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh para Pemohon tersebut;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok dalam permasalahan ini adalah itsbat nikah terhadap pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II yang telah dilangsung di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, pada tanggal 02 Mei 1993 : -

Menimbang, bahwa untuk memnguatkan dalil – dalil permohonan para Pemohon, di persidangan para Pemohon telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yang bernama H. Muhamad bin H. Jakaria dan Abdullah bin A. Gani yang keduanya telah memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah yang pada pokoknya satu sama lain saling bersesuaian dan menguatkan dalil-dalil permohonan yang diajukan oleh para Pemohon dan para Pemohon telah menerima dan atau tidak berkeberatan dengan keterangan para saksi tersebut. Oleh karenanya majelis hakim menilai bahwa keterangan para saksi telah memenuhi syarat formil dan materil, sesuai Pasal 175 dan 309 R.Bg jo pasal 1908 KUH Perdata karenanya sudah patut dijadikan sebagai bukti dalam perkara ini; -

Menimbang, bahwa dalil permohonan Pemohon pada poin 1 yang menyatakan bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan di Desa Parado Rato, pada tanggal 02 Mei 1993 bila dihubungkan dengan keterangan para Saksi di depan persidangan yang menerangkan bahwa status Pemohon I adalah jejaka dan pemohon II gadis, maka majelis hakim menilai bahwa dalil tersebut patut dinyatakan telah terbukti sehingga patut untuk dipertimbangkan ;-

Menimbang, bahwa dalil permohonan Pemohon pada poin 2 yang menyatakan, bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II, telah melangsungkan pernikahan di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, pada tanggal 02 Mei 1993 dan yang bertindak untuk menikahkan Pemohon I dengan



Pemohon II adalah ayah kandung dari Pemohon I yang bernama Sukadi, sebagai wali nasab, dan dihadapan para saksi dan dengan maskawin berupauang sejumlah Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah), telah dibayar tunai, bila dihubungkan dengan keterangan para Saksi dalam persidangan yang menyatakan bahwa perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II telah dilangsungkan dengan secara syari'at Islam, dihadapan para saksi dan terjadinya proses ijab dan kabul dan adanya mahar dan adanya wali yang menikahkan, sehingga patut dinyatakan bahwa pernikahan yang telah dilakukan oleh Pemohon I dengan Pemohon II telah sejalan dengan ketentuan pasal 14 Kompilasi hukum Islam tentang syarat sahnya dari suatu perkawinan, dan telah sah menurut syari'at Islam, maka hal ini telah sesuai dengan pendapat ulama' sebagaimana yang terdapat dalam kitab Fathul Mu'in jilid IV halaman 253 sebagaimana tersebut dibawah ini :

وفي الدعوى بنكاح علي امرأة ذكر صحتها وشروطه  
(فتح المعين ٣ = ٢٥٣)

Artinya : "Di dalam dakwa telah nikah kepada perempuan harus menerangkan sahnya nikah dan syarat-syaratnya".

Dan majelis hakim mengambil alih menjadi pendapatnya di dalam memutus perkara ini ;-

Menimbang, bahwa dalil permohonan para Pemohon pada poin 3 dan 4 yang menyatakan bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan darah, semenda maupun sesusuan, bila dihubungkan dengan keterangan para saksi dalam persidangan yang menyatakan bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga sedarah, semenda, maupun hubungan sesusuan, sehingga perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak melanggar ketentuan sebagaimana dijelaskan dalam pasal 39 Kompilasi Hukum Islam jo pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, sehingga perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II perlu di itsbatkan ;-

Menimbang, bahwa dalil permohonan Pemohon pada poin 5 yang menyatakan bahwa dalam pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut telah dikaruniai 3(tiga). orang anak dan anak tersebut masih berada dalam asuhan Pemohon I dan Pemohon II, bila dihubungkan dengan keterangan para



Saksi dalam persidangan yang menyatakan bahwa benar antara Pemohon I dengan Pemohon II, telah memperoleh 3(tiga) orang anak, maka untuk mendapat akta nikah tersebut, maka perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II perlu untuk di itsbatkan ;-

Menimbang, bahwa dalil permohonan Pemohon pada poin 6 yang menyatakan bahwa selama dalam perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada orang merasa keberatan, bila dihubungkan dengan keterangan para saksi yang menerangkan bahwa selama dalam ikatan perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada orang yang merasa keberatan terhadap perkawinan mereka, maka majelis hakim menilai bahwa perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II, telah sejalan dengan ketentuan hukum Islam dan norma yang berlaku dalam masyarakat setempat sehingga tidak ada orang yang merasa keberatan terhadap perkawinan mereka, oleh karenanya perkawinan Pemohon I dan Pemohon II patut untuk diitsbatkan ;-

Menimbang, bahwa dalil permohonan Pemohon pada poin 7 dan 8 yang menyatakan bahwa meskipun pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II telah dilaksanakan secara syariat Islam namun masih belum mempunyai Akta Nikah karena tidak tercatat pada buku register pernikahan pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Parado, Kabupaten Bima sesuai dengan bukti P.3, bila dihubungkan dengan keterangan para saksi yang menyatakan bahwa perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, maka perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilangsungkan pada tanggal 01 Juli 1965, telah sesuai dengan ketentuan hukum Islam, sehingga perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II patut dinyatakan sah, Cuma tidak mempunyai kepastian hukum, agar perkawinan tersebut mempunyai kepastian hukum dan ketertiban pencatatan sebagaimana di jelaskan dalam pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo pasal 5 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, untuk ketertiban administrasi maka perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II perlu di itsbatkan;-

Menimbang, bahwa dalil permohonan Pemohon pada poin 9 yang menyatakan bahwa para Pemohon tergolong orang yang tidak mampu dan



telah memdapat izin untuk berperkara dengan secara Prodeo bila dihubungkan dengan keterangan para saksi yang menerangkan bahwa para Pemohon adalah benar-benar orang yang tidak mampu, maka majelis hakim menilai bahwa para Pemohon telah terbukti benar-benar orang yang tidak mampu sehingga biaya perkara patut dibebankan kepada Negara melalui DIPA Pengadilan Agama Bima tahun 2021 ; -

Menimbang, bahwa berdasarkan rangkaian pertimbangan tersebut diatas, maka dalil permohonan para Pemohon patut dinyatakan telah terbukti, sehingga tuntutan para Pemohon patut untuk dikabulkan. Dan memerintahkan kepada para Pemohon untuk mendaftarkan perkawinan tersebut pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Parado, Kabupaten Bima ; -

Menimbang, bahwa perkara ini menyangkut bidang perkawinan, sesuai pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Para Pemohon yang jumlahnya sebagaimana tersebut dalam amar penetapan ini ;

Memperhatikan Pasal-pasal dalam Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009, Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974, Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 adalah perubahan kedua), Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 peraturan perundang-undangan lain dan Kompilasi Hukum Islam serta dalil-dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini ; -

#### **M E N E T A P K A N**

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon ; -
2. Menyatakan sah pernikahan Pemohon I (**Syukrin bin M. Sidik**) dengan Pemohon II (**Murtini binti Sukadi**) yang dilangsungkan pada tanggal 02 Maret 1993 di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima ;
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinan tersebut pada Kantor Urusan Agama Parado;



4. Membebaskan biaya perkara ini kepada Pemohon melalui DIPA Pengadilan Agama Bima Nomor W22-A5/51/PLPB/KU.01/III/2021 tanggal 17 Maret 2021 sebesar Rp. 350.000 (tiga ratus lima puluh ribu rupiah);-

Demikian penetapan ini ditetapkan oleh hakim Pengadilan Agama Bima pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 M bertepatan dengan tanggal 17 Sya'ban 1442 Hijriah oleh Hakim Pengadilan Agama Bima, **Drs. H. Mukminin** sebagai hakim tunggal, Penetapan mana pada hari itu juga diucapkan dalam sidang yang dinyatakan terbuka untuk umum oleh Majelis Hakim tersebut dengan dibantu oleh **Siti Saleha, S.Ag** sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim Tunggal

**Drs. H. MUKMININ**

Panitera Pengganti

**Siti Saleha, S.Ag.**

Rincian Biaya Perkara

1. PNBP		
a. Pendaftaran -----	Rp	,-
b. Panggilan P dan T -----	Rp	,-
c. Redaksi -----	Rp	,-
d. PBT -----	Rp	,-
2. Biaya Proses -----	Rp	50.000,-
3. Biaya Sumpah -----	Rp	,-
4. Biaya Panggilan -----	Rp	290.000,-
5. Biaya PBT -----	Rp	,-



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Meterai ----- Rp 10.000,-  
Jumlah Rp 350.000,-  
( tiga ratus lima puluh ribu rupiah )